



Analisis Penggunaan Metode *Creative Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pelajaran IPS di Kelas V Sekolah Dasar

Jufri Agus

Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

E-mail: jufriagus3@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-11-22 Revised: 2022-12-20 Published: 2023-01-03	<p>The use of creative learning methods in improving student learning outcomes in social studies lessons in class V of public elementary school 1 Lamangga. The purpose of this study was to determine the increase in social science learning outcomes on the environmental theme of our friends using the creative learning method for fifth grade students of public elementary school 1 Lamangga. This research was conducted at public elementary school 1 Lamangga. The type of research conducted was classroom action research with the stages of planning, implementation, observation and reflection procedures. The results showed that the research which lasted for two cycles revealed that the implementation of learning using the creative learning method in class V of Public Elementary School 1 Lamangga could improve social studies learning outcomes. Based on the results of the study, it can be concluded that through the Creative Learning learning method it can improve student learning outcomes in social studies class V at public elementary school 1 Lamangga. This can be proven by an increase in student learning outcomes from the pre-cycle test results obtaining a score of 40% with the number of students who have completed 9 students with an average total score of 66.13. The results of the first cycle test obtained a score of 68.18% with the number of students who completed their learning outcomes as many as 15 students with a total average score of 62.45. Cycle II test results obtained a score of 90.91% with the number of students who completed their learning outcomes as many as 20 students with an average number of 84.09. For this reason, it can be concluded that using the creative learning method can improve social studies learning outcomes for class V elementary school 1 Lamangga.</p>
Keywords: <i>Creative Learning Method;</i> <i>Learning Outcomes;</i> <i>Social Studies Lessons.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-11-22 Direvisi: 2022-12-20 Dipublikasi: 2023-01-03	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial tema lingkungan sahabat kita menggunakan metode <i>creative learning</i> siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Lamangga. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Lamangga. Jenis penelitian dilakukan adalah penelitian Tindakan kelas dengan tahapan prosedur perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian yang berlangsung selama dua siklus dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode <i>creative learning</i> di kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Lamangga dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui metode pembelajaran <i>Creative Learning</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Lamangga. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari hasil tes prasiklus memperoleh nilai 40% dengan jumlah siswa yang tuntas 9 orang siswa dengan nilai jumlah rata-rata 66,13. Hasil tes siklus I memperoleh nilai 68,18% dengan jumlah siswa yang tuntas nilai hasil belajarnya sebanyak 15 orang siswa dengan jumlah nilai rata-rata 62,45. Hasil tes siklus II memperoleh nilai 90,91% dengan jumlah siswa yang tuntas hasil belajarnya sebanyak 20 orang siswa dengan jumlah rata-rata 84,09. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode <i>creative learning</i> dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Lamangga.</p>
Kata kunci: <i>Metode Creative Learning;</i> <i>Hasil Belajar;</i> <i>Pelajaran IPS.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan faktor utama dalam perkembangan dan kemajuan suatu negara. Sumber daya manusia akan meningkat dengan baik dan signifikan bersaing dengan negara lain maka pendidikan harus diutamakan. Kualitas pada sumber daya manusia ditentukan oleh faktor

pendidikan yang memadai. Di dalam pendidikan sudah terlihat jelas apa yang menjadi tujuan dan fungsinya dalam mencapai potensi yang diinginkan. Pendidikan nasional berfungsi untuk membangun keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, sebagaimana tercantum dalam pasal 3 tujuan pendidikan

nasional nomor 20 tahun 2003. Di mana pendidikan nasional berupaya membantu peserta didik mencapai potensi yang setinggi-tingginya sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, moral yang baik adalah warga negara yang bugar dan sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis (RI, 2020). Di samping itu juga, pendidikan harus ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai termasuk pengajar yang memiliki kompetensi yang tinggi. Dalam sebuah pembelajaran akan berhasil dengan baik maka ditentukan dengan sarana dan prasarana pembelajaran, sehingga pencapaian hasil belajar dapat mencapai kriteria yang telah ditentukan. Sebuah pembelajaran yang baik harus direncanakan secara maksimal begitu pula pada pelajaran IPS harus dipersiapkan dan dilaksanakan sesuai dengan perangkat yang dibuat (Nurjanah et al., 2021).

Pelajaran IPS dianggap sebagai pelajaran yang menganalisis kumpulan peristiwa, fakta, ide, dan generalisasi yang relevan secara sosial dengan cara tertentu. Siswa memperoleh pengetahuan di kelas IPS yang membantu mereka lebih memahami bagaimana terlibat dengan orang lain, berkomunikasi dengan mereka, dan berhubungan dengan dunia di sekitar mereka (Sulfemi, 2019). Siswa dituntut peka dan penuh perhatian dalam berperilaku rasional dan bertanggung jawab dalam menghadapi dan mencari solusi atas permasalahan sosial yang muncul dalam kehidupan sehari-hari sebagai akibat dari pembelajaran IPS ini. Karakter pengajar IPS memiliki pengaruh langsung terhadap tingkat prestasi siswa dalam mata pelajaran tersebut selama mereka berada di dalam kelas. Oleh karena itu, agar berhasil dilaksanakan, guru dituntut memiliki keterampilan yang diperlukan, serta ketekunan dan pendekatan terbuka terhadap siswanya (Acesta, 2020). Selain itu, diharapkan para pengajar dapat merancang metode pengajaran dan pembelajaran yang lebih interaktif dan kreatif, serta mampu menginspirasi murid-muridnya. Namun dalam praktiknya, pembelajaran IPS masih didominasi melalui penyampaian kuliah, dan kegiatan yang terkait dengannya terutama difokuskan pada pengajar.

Guru memilih untuk mengajar menggunakan teknik ceramah, yang mengharuskan siswa untuk duduk diam dan menghafal materi yang telah disampaikan oleh guru. Karena itu, proses belajar mengajar menjadi lebih menarik, yang pada gilirannya menarik perhatian siswa. Selain itu, banyak pendidik tidak memasukkan media ke

dalam banyak kegiatan pembelajaran yang mereka rencanakan untuk siswanya, yang mengakibatkan siswa tidak berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran (Permana, 2018). Karena situasi ini, kemampuan siswa untuk memahami materi tidak meningkat, yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan belajar dan guru kurang memperhatikannya.

Berdasarkan temuan awal yang dilakukan di SD Negeri 1 Lamangga, sebagian besar siswa memiliki persepsi bahwa pelajaran IPS hafalan dan tidak menarik. Pembelajaran tradisional juga diprioritaskan oleh para pendidik, termasuk pengajaran berupa ceramah dan penugasan yang diberikan. Pendekatan ini tidak membuat siswa berinteraksi satu sama lain dan tidak memberikan siswa kesempatan untuk menyuarakan pendapat siswa. Walaupun keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran sangat bergantung pada aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran, namun kegiatan pembelajaran seperti ini tentunya hanya bersifat satu arah, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal) yang di terapkan oleh sekolah yakni siswa dikatakan tuntas apabila mencapai nilai 70. Pada hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Lamangga yang berjumlah 22 siswa di mana hanya 9 orang siswa yang memenuhi KKM dengan ketuntasan belajar secara klasikal 40%, selebihnya yaitu 9 siswa dengan ketuntasan belajar secara klasikal 60% masih di bawah KKM. Dalam hal ini kegiatan proses pembelajaran belum dikatakan tuntas atau berhasil, karena ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai 75% Oleh karena itu, kita memerlukan berbagai pendekatan pembelajaran agar siswa tidak menjadi tidak tertarik dengan Pendidikannya dan dapat menarik perhatian siswa dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan siswa.

Pembelajaran yang aktif dan kreatif diperlukan untuk membangun kondisi psikologis anak dan menawarkan area kreatif untuk menghadapi aktivitas baru dan menantang (Asari et al., 2021). Tujuan dari kegiatan adalah untuk memfasilitasi proses pemahaman dengan cara yang memenuhi kebutuhan mereka. Oleh karena itu, apa yang mereka lakukan di kelas juga merupakan faktor penting dalam mempengaruhi sejauh mana siswa memahami materi. Siswa berkesempatan untuk meningkatkan kemampuan kreatifnya dengan mencari dan menemukan solusi dari kesulitan yang dihadapinya saat menggunakan teknik pem-

belajaran kreatif (Somayana, 2020). Memanfaatkan pendekatan Pembelajaran Kreatif sebagai salah satu solusi potensial untuk masalah ini hanyalah salah satu kemungkinan tindakan yang dapat diambil. Anak-anak secara alami memiliki kualitas yang berkontribusi pada pembelajaran kreatif, seperti antusiasme, kemampuan untuk menemukan, mengeksplorasi, dan mencari kepastian, serta rasa ingin tahu dan kemampuan untuk menemukan dan mengeksplorasi hal-hal baru (HIDAYAT, 2016). Pembelajaran kreatif merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang dapat membantu menjelaskan dan menginterpretasikan konsep-konsep yang abstrak. Belajar melalui kreativitas sangat penting untuk perkembangan keadaan psikologis anak-anak dan untuk penyediaan lingkungan kreatif di mana anak-anak dapat menghadapi kegiatan-kegiatan baru dan sulit (Syam & Ramlah, 2015).

Tujuan dari kegiatan adalah agar proses belajar dan pemahaman berjalan sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan masing-masing individu peserta didik. Siswa diharapkan dapat mengasah bakat kreatif dengan menggunakan teknik pembelajaran kreatif, yang menuntut untuk mengidentifikasi dan menciptakan solusi atas tantangan yang mereka hadapi. Berdasarkan uraian tersebut maka dilakukan suatu penelitian dengan analisis penggunaan Metode *Creative Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Lamangga". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bahwa penggunaan metode *Creative Learning* dalam meningkatkan hasil belajar pada pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Lamangga.

II. METODE PENELITIAN

Pada Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yaitu rancangan penelitian berdaur ulang (siklus). Menurut menjelaskan bahwa satu siklus penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari empat langkah, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Irwan & Hasnawi, 2021). Subjek Penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 1 Lamangga Kota Baubau, dengan jumlah siswa 22 orang yang terdiri dari siswa laki-laki berjumlah 8 orang dan siswa perempuan berjumlah 13 orang. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam dua siklus kegiatan. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Metode untuk memperoleh data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, tujuan kegiatan yang dirancang untuk

menyaksikan pelaksanaan proses pembelajaran IPS oleh pengajar di kelas adalah untuk menyaksikan proses dari awal sampai akhir, dimulai dengan kegiatan pengantar dan berlanjut melalui kegiatan inti dan kegiatan akhir. Selanjutnya dengan tes, Setelah dibimbing dengan metode pembelajaran kreatif, siswa dalam penelitian ini dikenai prosedur tes guna mengolah hasil belajarnya (Agusalim et al., 2021). Siswa diberikan tes tidak hanya sekali tetapi dua kali, sekali pada akhir siklus pertama dan sekali pada akhir siklus kedua. Teknik Analisis Data yang digunakan yakni metode analisis kuantitatif maupun deskriptif digunakan dalam proses analisis data yang dikumpulkan untuk penelitian ini. Tujuan perhitungan data kuantitatif adalah untuk mengetahui seberapa jauh spektrum perkembangan rata-rata anak dengan menggunakan skor yang diperoleh dari lembar observasi yang telah dihasilkan sebelumnya. Persentase kemampuan anak yang memiliki potensi untuk berkembang dapat diperkirakan dengan menggunakan rata-rata yang diperoleh.

Menghitung persentase siswa yang memperoleh nilai sama atau lebih tinggi dari KKM dan membagi hasil tersebut dengan jumlah siswa di kelas merupakan pendekatan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa. Hasil tes siklus pertama akan ditimbang dengan hasil tes siklus berikutnya, dan temuannya akan dikontraskan. Jika terjadi peningkatan persentase siswa yang lulus KKM dari siklus I ke siklus II, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran melalui penggunaan metode pembelajaran kreatif meningkatkan hasil belajar siswa IPS (Susilowati, 2018). Berikut ini adalah rumus yang dapat digunakan untuk menghitung persentase siswa yang lulus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: angka persentase yang di cari

f: frekuensi yang sedang di cari persentasenya (jumlah siswa yang mencapai KKM)

N: Jumlah Frekuensi/banyaknya individu yang dalam subjek penelitian

Setiap siklus kegiatan pembelajaran yang dilakukan dianggap telah efektif apabila terjadi perubahan proses yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Oleh karena itu, peningkatan

hasil belajar siswa yang lebih besar atau sama dengan (>75 persen) dari seluruh siswa yang tuntas belajar, khususnya mencapai nilai minimal (KKM) 70 pada unsur kognitif, dapat diartikan sebagai indikasi efektivitas pada penelitian ini (Shobirin, 2021). Jika terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dari satu siklus penelitian ke siklus berikutnya, maka penelitian tersebut dapat dikatakan efektif. Peningkatan hasil belajar siswa yang diukur dengan pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPS dengan skor 70, dapat dikatakan telah terpenuhi apabila target indikator ini telah terpenuhi. Persentase di mana indikator ini terpenuhi adalah 75%.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil Penelitian tidak kelas ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 1 Lamangga Kelurahan Lamangga Kecamatan Murhum Kota Baubau. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *creative learning* di kelas V SD Negeri 1 Lamangga kota Baubau. Setelah peneliti mendapatkan izin dari pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian terhadap siswa kelas V, terkhusus pada mata pelajaran IPS, maka pada tanggal 10 Juni 2022, peneliti mengadakan observasi awal terlebih dahulu kepada siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa pada mata pelajaran IPS. Setelah peneliti melakukan observasi awal pada mata pelajaran IPS, diperoleh data bahwa kemampuan siswa kelas V SD Negeri 1 Lamangga masih rendah. Untuk selanjutnya mengadakan pelaksanaan siklus I dengan beberapa tahapan. Peneliti menyiapkan beberapa hal sebelum melakukan tindakan pembelajaran. Hal yang dipersiapkan juga sebelum melakukan tindakan yaitu: menyiapkan silabus, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, dan tes evaluasi. Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 17 Juni 2022 Materi yang diberikan tentang Jenis-Jenis usaha di lingkungan sekitar Adapun langkah-langkah pembelajaran pada siklus I sebagai berikut; memberi salam, menyapa siswa, memeriksa kesiapan siswa, mengajak semua siswa untuk berdoa, menyanyikan lagu "Indonesia Raya", mengecek kehadiran siswa, guru menyampaikan tujuan

pembelajaran dan menjelaskan materi serta guru meminta murid membaca gambar yang di sediakan oleh guru.

Tahap selanjutnya kegiatan inti, peneliti mem-awakan materi pembelajaran tentang jenis-jenis usaha di lingkungan sekitar, selanjutnya peneliti membentuk 4 kelompok yang masing-masing kelompok berjumlah 5 orang siswa, setelah itu peneliti mengajak siswa untuk menganalisis gambar jenis-jenis usaha di lingkungan sekitar, kemudian peneliti menanyakan jenis-jenis usaha apa yang ada di lingkungan sekitar mereka, setelah menanyakan hal tersebut peneliti kembali mengajak siswa untuk menganalisis jenis-jenis usaha di lingkungan sekitar. Setelah selesai melakukan diskusi, maka setiap kelompok akan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya sesuai dengan urutan kelompok yang telah diberikan dan terakhir guru yang akan mem-berikan kesimpulan terhadap materi jenis-jenis usaha di lingkungan sekitar. Tindakan siklus I pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 24 Juni 2022. Kegiatan yang peneliti lakukan pada pertemuan kedua yaitu mengulang kembali materi pembelajaran pada pertemuan pertama. Selanjutnya peneliti memberikan tes soal evaluasi. Tes evaluasi berupa soal tes (10 nomor pilihan ganda). Adapun hasil belajar siklus I sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I

Indikator	Siklus II	
	Frekuensi	Presentase
Tuntas	15	68,18%
Tidak Tuntas	7	31,82%
Jumlah	22	100%
Nilai rata-rata	62,45	-

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa yang tuntas hasil belajarnya sebanyak 15 orang dengan presentase ketuntasan 68,18%. Sedangkan yang belum tuntas hasil belajarnya sebanyak 7 orang atau 31,82%. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebanyak 62,45. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pada pelaksanaan proses pembelajaran ada beberapa kendala yang didapatkan yaitu:

- Guru belum maksimal dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran. Seperti, guru lupa menanyakan kabar, pelajaran yang dilakukan tidak sesuai dengan aplikasi waktu yang ditentukan, tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya,

serta kurangnya memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran.

- b) Siswa kurang aktif ketika guru membagi kelompok secara acak dikarenakan ada beberapa orang siswa yang tidak senang dengan pembagian kelompoknya. Akibatnya siswa tersebut tidak nyaman dengan pembagian kelompok, dari 4 kelompok hanya 3 kelompok yang aktif pada saat diskusi.

Pada kegiatan pembelajaran selanjutnya (siklus II) guru merefleksi kembali mengenai aktivitas pembelajaran dan menjadikan pembelajaran siklus I sebagai pedoman untuk melanjutkan ke siklus II. Tahap perencanaan penelitian yang dilakukan dalam siklus II ini adalah perencanaan tindakan. Peneliti juga menyusun perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II, yang dipersiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa, media pembelajaran, lembar observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan menyiapkan lembar kerja kelompok serta soal tes tertulis (10 soal pilihan ganda) untuk mengetahui hasil belajar siswa. Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan padadua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 8 Juli 2022. Materi yang diberikan tentang Jenis-jenis usaha di lingkungan sekitar. Tindakan siklus II pada petemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 15 Juli 2022. Kegiatan yang peneliti lakukan pada pertemuan kedua yaitu mengulangkembali materi pembelajaran pada pertemuan pertama. Selanjutnya peneliti memberikan tes soal evaluasi. Tes evaluasi berupa soal tes (10 nomor pilihan ganda). Adapun hasil belajar siklus II sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II

Indikator	Siklus II	
	Frekuensi	Presentase
Tuntas	20	90,91%
Tidak Tuntas	2	9,09%
Jumlah	22	100%
Nilai rata-rata	84,09	-

Berdasarkan tabel tersebut dari jumlah 22 orang siswa yang mengikuti tes. Sebanyak 20 orang siswa yang tuntas hasil belajarnya

dengan presentase ketuntasan belajar yaitu 90,91%. Sedangkan yang belum tuntas hasil belajarnya sebesar 9,09%. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 84,09. Refleksi dilakukan berdasarkan data yang diperoleh peneliti pada saat melakukan pengamatan. Dari hasil observasi siklus II, tampak bahwa proses kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar dan lebih baik, jika dibandingkan pada siklus I. Maka peneliti mengambil kesimpulan untuk menghentikan penelitian pada siklus II

B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan kelas V SD Negeri 1 Lamangga, Kelurahan Lamangga Kecamatan Murhum Kota Baubau. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran *creative learning* pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I dilakukan dengan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 17 Juni 2022 dan 24 Juni 2022. Sedangkan siklus II dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 8 Juli 2022 dan 15 Juli 2022. Kegiatan ini terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu prasiklus, siklus I dan siklus II ([Sukayati, 2019).

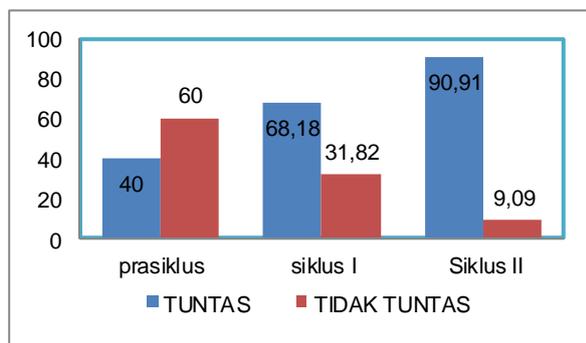
Tabel 3. Ketuntasan hasil belajar IPS pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Indikator	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	Frek	%	Frek	%	Frek	%
Tuntas	9	40%	15	68,18%	20	90,91%
Tidak Tuntas	13	60%	7	31,82%	2	9,09%
Jumlah	22	100%	22	100%	22	100%

Berdasarkan tabe l perbandingan hasil belajar IPS pada prasiklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa ini membuktikan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *Creative Learning* hasil belajar siswa meningkat dengan signifikan dan merupakan bukti dari keberhasilan model ini (KUSTIAN, 2021). Prasiklus pada 22 orang siswa terdapat 9 orang siswa mendapatkan kategori “Tuntas”, sedangkan 13 orang siswa mendapatkan kategori “Tidak Tuntas” dengan nilai rata-rata 66,13. Hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Pada kegiatan siklus I terdapat 15 orang siswa mendapat kategori

“Tuntas” sedangkan 7 orang siswa mendapat kategori “Tidak Tuntas” dengan nilai rata-rata 62,45, dari hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang di terapkan yaitu 85%, maka peneliti melanjutkan dengan siklus II. Pada hasil belajar siklus II di peroleh 20 orang siswa yang dikategorikan “Tuntas” dan 2 orang siswa di kategorikan “Tidak Tuntas” dengan nilai rata-rata 84,09, maka pada siklus II telah mengalami peningkatan dan memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang di terapkan yaitu 85%

Berikut ini adalah grafik peningkatan presentase ketuntasan hasil belajar IPS pada prasiklus, siklus I dan siklus II.



Gambar 1. Grafik perbandingan hasil prasiklus, siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat hasil belajar siswa dari prasiklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Prasiklus, jumlah siswa dengan kategori “Tuntas” sebanyak 9 orang siswa dengan nilai 40%, sedangkan jumlah siswa dengan kategori “Tidak Tuntas” sebanyak 13 orang siswa dengan nilai 60%. Pada siklus I, jumlah siswa dengan kategori “Tuntas” sebanyak 15 orang siswa dengan nilai 68,18%, sedangkan jumlah siswa dengan kategori “Tidak Tuntas” sebanyak 7 orang siswa dengan nilai 31,82%. Sedangkan di siklus II, jumlah siswa dengan kategori “Tuntas” sebanyak 20 orang siswa dengan nilai 90,91%, sedangkan jumlah siswa dengan kategori “Tidak Tuntas” sebanyak 2 orang siswa dengan nilai 9,09%. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menggunakan metode pembelajaran *Creative Learning* mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dan dibuktikan pada persentase ketuntasan belajar siswa yang terus meningkat pada setiap siklusnya, presentase ketuntasan siswa yang terus meningkat mulai dari 40% menjadi 68,18% dan meningkat menjadi 90,91%. Apabila

dilihat dari indikator keberhasilan dalam penelitian telah mencapai yaitu 85% siswa telah mencapai KKM ≥ 70 . Diharapkan guru dapat memberikan variasi dalam pembelajaran yang akan diberikan dan menyesuaikan penggunaan berbagai model maupun metode pembelajaran untuk mengetahui mana yang lebih efektif untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas sehingga menarik perhatian siswa. Model maupun metode pembelajaran ini dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui metode pembelajaran *Creative Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri 1 Lamangga. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari hasil tes prasiklus memperoleh nilai 40% dengan jumlah siswa yang tuntas 9 orang siswa dengan nilai jumlah rata-rata 66,13. Hasil tes siklus I memperoleh nilai 68,18% dengan jumlah siswa yang tuntas nilai hasil belajarnya sebanyak 15 orang siswa dengan jumlah nilai rata-rata 62,45. Hasil tes siklus II memperoleh nilai 90,91% dengan jumlah siswa yang tuntas hasil belajarnya sebanyak 20 orang siswa dengan jumlah rata-rata 84,09.

B. Saran

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode pembelajaran *Creative Learning* mata pelajaran IPS.

DAFTAR RUJUKAN

- Acesta, A. (2020). Pengaruh penerapan metode mind mapping terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. *Naturalistic : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*.
<https://doi.org/10.35568/naturalistic.v4i2.b.766>
- Agusalim, A., Suryanti, S., & Irwan, I. (2021). Media Words Card to Improve Reading Skills at the beginning of the First Grade Students in Primary School. *Jurnal Basicedu*.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.701>

- Asari, S., Pratiwi, S. D., Ariza, T. F., Indapратиwi, H., Putriningtyas, C. A., Vebriyanti, F., Alfiansyah, I., Sukaris, S., Ernawati, E., & Rahim, A. R. (2021). PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan). *Dedikasimu : Journal of Community Service*. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v3i4.3249>
- HIDAYAT, F. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Irwan, I., & Hasnawi, H. (2021). Analisis Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.343>
- KUSTIAN, N. G. (2021). Penggunaan Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*. <https://doi.org/10.51878/academia.v1i1.384>
- Nurjanah, L., Handayani, S., & Gunawan, R. (2021). Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Dunia Pendidikan. *Chronologia*. <https://doi.org/10.22236/jhe.v3i2.7242>
- Permana, E. P. (2018). Pengaruh Media Sosial sebagai Sumber Belajar IPS Terhadap Motivasi Belajar, Kemampuan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*. <https://doi.org/10.29407/pn.v4i1.12431>
- RI, K. (2020). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Pendidikan*.
- Shobirin, S. (2021). Meningkatkan Keterampilan Guru Sekolah Dasar Dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal Melalui Workshop DI SD. *Jurnal Tunas Pendidikan*. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v3i2.505>
- Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.33>
- Sukayati, [Sukayati. (2019). Penelitian Tindakan Kelas di SD. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*.
- Sulfemi, W. B. (2019). Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Berbantu Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat, Motivasi Dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*. <https://doi.org/10.26737/jpipsi.v4i1.1204>
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Jurnal ilmiah edunomika*. <https://doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>
- Syam, N., & Ramlah, R. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas Iv Sdn 54 Kota Parepare. *Publikasi Pendidikan*. <https://doi.org/10.26858/publikan.v5i3.1612>